

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses Memanusiakan manusia. Jadi ada banyak hal yang perlu dibicarakan ketika membahas pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.¹

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia karena dalam pendidikan manusia dapat menemukan jati dirinya, tentang apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif dalam mengubah dirinya sendiri agar menjadi insan yang lebih baik, mulia, tercerahkan, tersadarkan dan menjadi manusia sebagaimana mestinya, dan yang sangat penting dari pendidikan adalah menjadikan manusia paham dan mengerti tentang yang haq dan yang batil.

Orang Yunani, telah menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha membantu manusia menjadi manusia² sesuai dengan apa yang peneliti katakan diparagraf pertama bahwa adanya pendidikan disini tidak lain salah satunya adalah memanusiakan manusia, dan salah satu cara agar seseorang bisa diorbankan oleh orang lain yaitu dengan cara berpendidikan, karena dengan pendidikan seseorang akan terlatih dan terbimbing.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap konseli, sehingga klien tersebut mampu membuat pilihan-pilihan tersendiri dengan panduan seorang konselor serta mampu mampu

¹Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2010), hlm.27.

²AhmadTafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.33.

memecahkan masalah yang sedang di hadapinya.³ Artinya bimbingan merupakan suatu proses bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara sistematis oleh seorang ahli/konselor, supaya individu/kelompok dapat memahami dirinya sendiri, serta bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. baiksekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupanpada umumnya, dan bimbingan biasanya disebut sebagai tindakan preventif.

Konseling yang secara gamblang diartikan sebagai proses penerangan, baik berupa informasi atau nasehat.⁴ Dan konseling ini merupakan suatu bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada individu yang mengalami sesuatu masalah dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang sedang dialami oleh klien, dan konseling ini bisa disebut sebagai tindakan kuratif.

Bimbingan Konseling merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkandan merupakan alat yang ampuh dari pendidikan, khususnya untuk membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.⁵

Betapapun bagusnya sistem pendidikan jika tanpa keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah maka program yang bagus itu tidak ada gunanya. Artinya bahwa program pendidikan yang baik adalah yang memiliki program bimbingan dan konseling secara berencana dan realistik di sekolah,

³Sofyan dan Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.11.

⁴Latipun, *Psikologi Konseling*(Malang: UMM Press, 2015), hlm.2.

⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*,hlm.9.

dikarenakan bimbingan dan konseling merupakan jantung dari pendidikan siswa.

Modeling merupakan salah satu teknik untuk mengubah perilaku individu atau kelompok melalui pengamatan perilaku model. Penerrapan teknik modeling (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50an, meliputi tokoh nyata maupun filem (simbolik).⁶

Tenaga pendidik memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter siswa dan menegembangkan minat dan bakat siswa. Hal ini terjadi karena pemimpin merupakan model yang dapat ditiru oleh orang lain kususnya siswa.

Teknik modeling perlu dipertimbangkan keberadaannya dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, mengingat banyak perilaku manusia dibentuk melalui model, yaitudenganmengamati juga meniru perilaku oranglain untuk membentuk perilaku barudalam dirinya.⁷

Maka dari pada itu guru sebagai orang yang sepatutnya ditiru oleh siawanya maka sebaiknya bersifat yang mencerminkan bahwasanya dirinya adalah orang yang pantas untuk digugu dan ditiru, baik itu dalam perkataan dan perbuatannya, karena guru tidak lain sebagai model untuk bagaimana akan mencetak peserta didik yang sesuai dengan harapan masyarakat sekitar. Dan itupun selaras dengan bunyi Al-Qur'an yang menyerukan kita untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW, sebagai Model dan juga panutan. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 21:

⁶Mochammad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*(Jakarta: Permata Puri Media, 2013),hlm.121.

⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*(Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2016),hlm.149.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا «٣٣: ٢١»

“Sesungguhnya telah ada pada pribadi Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari akhir dan dia banyak dzikrullah.”(QS.al-Ahzab 33:21)[20]

Melalui suri tauladan yang baik, manusia dapat belajar kebiasaan baik dan akhlak yang mulia. Sebaliknya jika suri tauladannya buruk manusia akan terjerumus pada kebiasaan yang buruk dan akhlak yang tercela.

Dalam ayat Al-Qur’anpun Sudah dijelaskan kalau kita belajar terhadap orang yang mempunyai perangai yang baik maka yang jelas kita akan menjadi orang yang baik, begitupun sebaliknya. Dan tidak lain Rosulullah SAW merupakan tokoh yang menjadi model dalam hal apapun didunia ini. Baik itu dalam Hablumminallah, Hablumminannas, dan Hablumminal Alam.

Percaya diri merupakan suatu keberanian yang positif dalam menghadapi tantangan, karena diakui atau tidak belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan. Karena percaya diri itu penting untuk kita tampilkan dalam kehidupan publik.⁸Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah akan mengalami ketidak stabilan dalam hal apapun. Contohnya saja siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah ketika sedang presentasi di kelas pasti tidak maksimal. Bahkan terkadang ada materi yang belum disampaikan tapi sudah berhenti, itu semua karena kepercayaan dirinya yang lemah maka dari pada itu penting bagi kita semua

⁸Hendra Widjaja, *Berani tampil beda dan percaya diri* (Yogyakarta: Araska Publisher,2016),hlm.53.

untuk memiliki kepercayaan diri yang tangguh, karena dengan percaya diri kita melakukan hal apapun pasti merasa tidak dibebani dan merasa enjoy. Selaras dengan yang terkandung dalam surah Ali Imran: 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

Kalau ditarik terhadap kepercayaan diri maka dalam ayat itu sudah jelas ada seruan janganlah menjadi orang yang lemah artinya kita di tuntut untuk berani, dan keberanian itu biasanya dimiliki oleh orang yang percaya diri. Maka sebetulnya percaya diri itu merupakan modal utama menjadi orang yang akan di orangkan oleh orang lain. Karena dalam melakukan aktivitas apapun di setiap langkah perjalanan hidup manusia butuh kepercayaan diri, karena tidak percaya diri akan menjadi penghalang menuju pintu kesuksesan kelak.

Menegenai kepercayaan diri siswa di sekolah/madrasah saat ini sangat memprihatinkan utamanya siswa yang memiliki karakteristik yang sangat pemalu. Banyak siswa yang kurang menyadari terkait kemampuan yang dimilikinya sehingga dia tidak percaya diri. Maka dirasa sangat perlu ditanamkannya kebiasaan berani berpendapat di sekolah, agar siswa menjadi pribadi yang berani dan percaya diri serta mandiri dalam menjalani kehidupan dan mampu meraih cita-citanya.

Apabila seseorang memiliki percaya diri yang memadai, maka orang tersebut akan berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang

dihadapinya.⁹ Didalam kehidupan manusia didunia ini terdapat hal-hal yang sangat berbeda dalam segi pemikiran contohnya, ada yang sebagian orang bilang beda kepala beda pemikiran, dan juga sebagian orang itu mempunyai perbedaan kesukaan, krakterpun juga berbeda, sesuai dengan yang peneliti temui di lapangan/di sekolah tingkat Mts/MA sederajat, ada banyak hal yang sangat menarik, diantaranya adalah ketika sistem pembelajaran dimulai dan menuntut siswanya untuk bertanya atau berpresentasi dikelasnya masih banyak dari mereka yang tidak mau dengan alasan malu, takut salah, dan lain-lain. Padahal dari mereka banyak yang memiliki kemampuan yang bagus namun karena mereka kurang percaya diri maka banyak yang memilih diam, bahkan sangat fobia ketika disuruh kedepan. Dengan demikian maka sangat sulit menemukan siswa yang kritis di sekolah. Padahal dalam dunia yang semakin berkembang ini seharusnya pelajar dituntut berani eksis dalam segala hal apalagi dalam menyangkut persoalan pendidikan. Karena dalam masyarakat sekitarpun sangat mengharapkan pemuda yang pemberani (percaya diri) tegas, dan bertanggung jawab seperti pemuda yang dicita-citakan bung karno yaitu pemuda yang mampu menggoncangkan dunia.

Sebagai model guru mempunyai peranan penting dalam membina siswa, mengarahkan siswa dan juga mendidik siswa kearah yang lebih baik lagi. Untuk itu guru harus mempunyai strategi khusus dalam membina siswa termasuk melalui modeling atau memberikan contoh yang baik kepada siswa. Modeling adalah proses memberikan pendidikan oleh guru kepada siswa melalui pemberian contoh yang baik kepada siswa sehingga modeling bisa

⁹Derry Iswidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*(Jakarta: Media Komputindo, 2004),hlm.28.

menjadi solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kelebihan penggunaan teknik ini adalah siswa akan belajar sesuatu tanpa merasa digurui.

Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga dan lingkungan sosial, harus menjadi model bagi proses pembelajaran dan pendidikan siswanya, hal tersebut disebabkan praktik pendidikan di setiap jenjangnya bukan sekedar mengajari tentang hal yang sifatnya menceramahi saja, tetapi juga pembentukan keberanian siswa, karena percaya diri merupakan suatu hal yang sangat urgen untuk dimiliki seorang individu maupun kelompok.¹⁰

Peneliti mengambil Judul "*Penerapan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MA Al- Amien II Prenduan Sumenep*" dikarenakan adanya temuan dilapangan/sekolah khususnya di sekolah MA Al-Amien II Prenduan, bahwasanya masih banyak sekali siswa yang demam panggung. Artinya kepercayaan diri siswa yang masih rendah, ketika di kelas pembelajarannya difokuskan kepada siswanya untuk bertanya maka sangat minimal sekali siswa yang bertanya atau berpendapat, apalagi disuruh ke depan, presntasi contohnya. Padahal dalam kelas tersebut bukan tidak banyak orang yang pintar melainkan mereka takut atau bisa saja disebut malu dan tidak percaya diri

Dari sekian banyak siswa yang tidak berani di kelas tersebut bukan kerena mereka bodoh ataupun goblok, melainkan karena kurangnya rasapercaya diri dari mereka. Maka dari itu saya mengangkat judul "Penerapan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

¹⁰Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikogi*(Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017),hlm.33.

di MA Al- Amien II Prenduan Sumenep” tidak lain hanya untuk bagaimana siswa bisa dan yakin akan kemampuan dan kapasitas dirinya sendiri serta bisa percaya diri.

Dalam teknik modeling itu terdapat beberapa peniruan yang akan dicontoh oleh seorang konseli/siswa yang mengamati, dan hal itu bisa dilakukan langsung maupun tidak langsung. karena dalam teknik modeling ini siswa dapat meniru model yang ada, seperti: tingkah laku model, kecakapan model, reaksi emosional dari model dan lain sebagainya.

Teknik modeling disini mempunyai pengaruh yang sangat positif bagi konseli, salah satunya adalah pengambilan respon juga keterampilan baru dan menunjukkannya dalam perilaku baru, serta dengan pengamatan terhadap model, seorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari sebelumnya¹¹

Dan dirasa sangat cocok sekali ketika dalam menangani hal tersebut dengan teknik modeling, karena dalam teknik modeling ini dapat digunakan bagi orang yang penakut, cemas, tidak percaya diri, dan lain-lain. berbagai upaya pembentukan kepercayaan diri dengan menggunakan teknik modeling ini untuk menghasilkan *output* atau lulusan yang cakap, berkrakter baja, dan berani menyampaikan aspirasinya dihadapan publik/khalayak umum.

Dari uraian diatas penulis tertarik meneliti bagaimana tindakan dan upaya guru terhadap pembentukan kepercayaan peserta didik dengan menggunakan teknik modeling atau keteladanan dimana guru/peneliti menjadi model bagi siswa yang ada di sekolah tersebut.

¹¹Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori danPraktik Konseling*(jakarta: PT Indeks, 2018),hlm.178-179.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan diteliti dalam rangka menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X IPA dan IPS di MA Al-amien II Prenduan Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X IPA dan IPS di MA Al-amien II Prenduan sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini ada dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis. sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritik, peneltian ini dapat dijadikan bahan penambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan kepercayaan diri siswa.
2. Secara Praktis, dari hasil temuan dilapangan nantinya dapat menjadi tambahan ilmu serta informasi sekaligus acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bagi kepala sekolah MA Al-amien II Prenduan Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan sekaligus sebagai bahan evaluasi pentingnya teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Bagi guru MA Al-amien II Prenduan

Penelitian ini InsyaAllah bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari betapa pentingnya menerapkan teknik modeling ini agar terwujud siswa yang percaya diri, karena dengan kepercayaan diri itulah siswa akan totalitas mengeluarkan potensi yang ada pada dirinya.

c. Bagi Siswa MA Al-amien II Prenduan

Hasil penelitian ini diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang mengalami rasa kurang percaya diri akan berbalik arah menjadi siswa yang percaya terhadap kemampuannya sendiri (percaya diri).

d. Bagi Kampus IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan sekaligus masukan dan temuan baru bagi kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Madura, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan peneliti yang memiliki kesamaan.

E. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan hasil temuan sebelumnya peneliti berasumsi bahwa siswa yang mengalami kepercayaan diri rendah akan menjadi meningkat setelah dilaksanakan penerapan teknik modeling di siklus I, dan akan lebih meningkat lagi setelah dilaksanakan penerapan teknik modeling di siklus II hal tersebut dikarenakan teknik modeling mampu membuat konseli/siswa meniru dan mengamati model yang diamatinya, teknik model ini sangat sangat

cocok sekali untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dikarenakan teknik tersebut mampu membuat si pengamat meniru dan mengubah pikiran negatif menjadi positif dari hasil mengamati.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dikhawatirkan penelitian ini tidak terlaksananya dengan baik maka disini perlu adanya batasan penelitian dengan harapan agar penelitian ini lebih terfokuskan dan sesuai dengan tujuan. Ruang lingkup dalam penelitian adalah Penerapan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IPS dan IPA di MA Al-amien II Prenduan Sumenep.

G. Defnisi Istilah

Definisi dalam penyusunan proposal ini dimaksudkan untuk menghindari persamaan makna terhadap hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam penafsiran judul, disamping itu maksud dari definisi istilah ini tidak lain sebagai penjelas secara redaksional supaya mudah dicerna dan oleh akal, sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Sesuai dengan judul, Penerapan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MA Al-amien II Prenduan Sumenep, maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Penerapan merupakan suatu perbuatan/tindakan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan
2. Teknik modeling merupakan teknik peniruan dari suatu model yang diamati oleh seseorang.

3. Kepercayaan diri merupakan salahsatu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Jadi yang dimaksud judul penelitian ini adalah untuk mengkajibagaimana kontribusi teknik modeling ini supaya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah bisa teratasi, dengan menggunakan teknik modeling. Dan semoga ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya sekolah MA Al-amien II Prenduan Sumenep.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Musrifatun Nikmah dengan judul penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII B Mts Al-khairiyah Tegallingah Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data tentang data penelitian tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode yang dilakukaan yaitu: metode diskusi. Terdapat persamaan dan perbedaan antara pnelititan terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaanya adalah salah satu focus penelitian disini tentang penerapan teknik modeling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian karena berbeda tempat akan berbeda pula karakterstik siswa yang akan di teliti.
- b. Syamsudin dengan judul Teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII G SMP PGRI 6

Bandar Lampung tahun 2017/2018 dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data tentang data penelitian tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode yang dilakukan yaitu: metode diskusi. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Persamaanya adalah salah satu focus penelitian namun sedikit ada perbedaan di fokus, peneliti terdahulu menempatkan teknik modeling diskusi kelompok untuk mengangkat kepercayaan diri peserta didiknya, sedangkan perbedaan yang kedua adalah tempat penelitian karena berbeda tempat akan berbeda pula karakteristik siswa yang akan di teliti.